BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdaskan dan karakter kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan dari masa kemasa terus berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian untul bekal manusia hidup sesuai dengan kebutuhan zaman.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

> Pendidikan mempunyai arti, suatu proses yang berterusan, berkembang, dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak yang mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dengan kemahiran yang diperolehnya anak akan mengaplikasikan dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup kesehariannya di saat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang.[2]

---

[1] Sekretarian Negara RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 3

[2] Nur Kholis, *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan analisisi QS. Luqman Ayat 12-19 dan Al-Tahrim Ayat 6, As-Salam* | Vol. IV, No.1, 2015. hal. 126

> Seiring dengan perkembangan zaman manusia mulai melakukan pembaharuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya terjadi pada usia tertentu, namun semua usia juga penting dalam mengunyah pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.[3]

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk menumbuhkan potensi diri. Pendidikan menjadikan manusia dari semula tidak paham menjadi paham, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Sistem pendidikan di Indonesia, apabila kita perhatikan sebelum di keluarkan kurikulum 2013 hanya mengacu pada ranah kognitif. Dimana pendidikan hanya mengutamakan intelektualitas tanpa menyentuk aspek afektif dan psikomotorik. Yang kemudian hanya menciptakan pelajar yang pandai menghafal dan cerdas intelektual tanpa mempunyai kepekaan sosial. Realitas yang terjadi di masyarakat sesungguhnya menunjukkan bahwa penguasaan intelektual tidak menjadi sektor tunggal dalam menunjang kesuksesan seseorang. Aspek kecerdasan emosi dan spiritual justru lebih besar pengaruh terhadap kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu membangung pendidikan yang hanya memusatkan perhatian pada ranah kognitif saja bukanlah hal yang tepat untuk menciptakan generasi paripurna.

> Kurikulum pendidikan nasional dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945 telah mengalami 9 kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1967, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan

---

[3] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 45

> iptek dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.[4]

Pendidikan di Indonesia saat ini mengimplementasikan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.[5]

> Pemerintah mencanangkan program atau agenda dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, masyarakat yang merupakan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dikeluarkan oleh Presiden Jokowi.[6]

Melalui implementasi kurikulum 2013 Program PPK ini diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dan melahirkan generasi bangsa yang memiliki kompetensi dari sisi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, serta mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.

Pendidikan karakter, menurut Dharma Kesuma penulis buku yang berjudul pendidikan karakter kajian teori dan praktek di sekolah, adalah “Pembelajaran yang

---

[4] Moch. Mahfud, *Majalah Sunny Edisi XVIII/Juli-Januari 2014*, (Sidoarjo : Al-Khozini, 2013), hal. 10

[5] E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 39

[6] Dari Artikel dalam Internet : *Pengertian, Konsep Dasar, dan Manfaat Penguatan Pendidikan Karakter serta Hal Penting Terkait PPK* lihat di https://www.websitependidikan.com/2017/01/pengertian-konsep-dasar-dan-manfaat-penguatan-pendidikan-karakter-serta-hal-penting-terkait-ppk.html Di akses pada 5 September 2019

mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah".[7] Kemudian menurut Novan Ardy Wiyani penulis buku yang berjudul pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa: "Dalam pendidikan karakter, ada tiga gagasan penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai, di tumbuh-kembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku".[8] Menurut Nurul Zuhriah dalam bukunya yang berjudul pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan, bahwa "Pendidikan karakter sering disamakan dengan budi pekerti, Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang di kehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya".[9]

Pendidikan karakter sangat penting di implementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah untuk merubah akhlak siswa yang kirang baik menjadi akhlak mulia. Menurut beberapa tokoh pendidikan, pendidikan karakter dinilai sebagai jawaban atas belum berhasilnya pendidikan di tanah air. Pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif yang bersifat preventif untuk mengatasi atau mengurangi masalah karakter bangsa. Karena pendidikan karakter dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam

---

[7] Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

[8] Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 16

[9] Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 19

berbagai aspek kehidupan sehingga memperkecil dan mengurangi berbagai masalah karakter bangsa.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui rangkaian kegiatan belajar mengajar dan di luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan *(habitulasi)* dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukan dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan kecukupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu di tumbuh kembangkan pada peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah *(school cultur).*[10]

> Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.[11]

---

[10] Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, hal 1

[11] *Ibid,* hal 6

Pendidikan karakter dalam islam sesungguhnya telah di implementasikan pada diri manusia. Dalam islam karakter atau disebut akhlak mempunyai kedudukan penting dalam memandu kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesui dengan firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*[12] (QS. An-Nahl: 90).

Ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah telah mengajarkan kita tentang karakter yang mulia. Adapun pendidikan karakter sudah diatur dalam islam yang didasari dari Al-Quran dan Al-Hadist.[13] Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama islam yang dalam penerapannya disamping membina jiwa dan hati nuraninya menjadi penting bagi manusia.

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan budi peketi, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti

---

[12] Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hal. 415

[13] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: RosdaKarya, 2012), hal. 46

kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.[14]

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[15]

Minat belajar mempunyai peranan penting bagi peserta didik. Minat Belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga didalam diri peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat peserta didik itu sendiri. Dengan adanya Minat Belajar yang tinggi, dan Minat Belajar yang sesuai dengan frekuensinya dapat meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik. Apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik kesempatan peserta didik belajar tidak akan maksimal.

Menumbuhkan minat belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun peserta didik mempunyai bakat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka prestasi tidak optimal begitu juga sebaliknya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

---

[14] Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Ar-Rahman),* Jurnal Tarbawi Vol. 1. No. 3, September 2012, hal. 193

[15] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya : CV Citra Media, 1996), hal. 2

Tanpa adanya minat belajar dalam diri peserta didik, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran.

Peserta didik yang tidak memiliki Minat dalam belajar dapat dikatakan sebagai peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Pada umumnya, peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar akan menunjukkan perilakuperilaku negatif seperti tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran sehingga diprediksi akan kesulitan menerima pelajaran.

Menurut Al- Ghazali untuk terca painya tujuan tersebut diperlukan adanya keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan tersebut akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama yang diperintahkan Allah, sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."*[16] (QS. Ad-Dzariat, 56).

Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil salah satunya juga bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil pembelajaran dapat bertahan lama bila meresap ke dalam pribadi anak, bahan pelajaran dipahami dengan benar dan apa yang dipelajari itu memang sungguh-sungguh mengandung arti bagi kehidupan peserta didik tersebut. Interaksi dalam pembelajaran di kelas akan mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran

[16] Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), hal. 756

di kelas secara mikro dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lembaga pendidikan, serta kualitas pendidikan secara makro.[17]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[18] Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif kemudian disebut dengan proses belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalian dan puncak proses belajar. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam

---

[17] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surabaya : CV Citra Media, 1996), hal. 2

[18] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.

taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau ketrampilan.[19]

Melalui pengintregasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuaannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan terpatri sebagai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Jika pendidikan karakter di tanamkan secara terus-menerus, pendidikan karakter tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

Contoh realita kecil yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang pernah diamati oleh peneliti ketika magang 2 di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, saat pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti berlangsung banyak siswa di dalam kelas kurang memperhatikan guru yang mengajar, seakan-akan menciptakan dunianya sendiri. Problem tersebut di akibatkan diantaranya karena minat belajar peserta didik kurang, karakter dalam diri peserta didik belum sepenuhnya terbentuk. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Campurdart Tulungagung sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi, dengan adanya program penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang seutuhnya dan dapat memotivasi sehingga minat belajar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang.

---

[19] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke-XV, hal. 22

Berdasarkan latar belakang dan beberapa fenomena di atas mengenai pendidikan karakter, minat belajar dan hasil belajar, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Kelas X di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung."

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di analisis, identifikasi masalahnya meliputi:

a. Rendahnya kualitas akhlak generasi bangsa saat ini.
b. Pendidikan yang hanya mengutamakan ranah kognitif.
c. Kurangnya motivasi yang mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik.
d. Rendahnya hasil belajar pesrta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga belum mencapai hasil yang maksimal.
e. Pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif yang bersifat *preventif* untuk mengatasi atau mengurangi masalah karakter bangsa.
f. Pendidikan karakter sangat penting di implementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya di sekolah untuk merubah akhlak siswa yang kurang baik menjadi akhlak yang mulia

Batasan masalah dari skripsi ini adalah, membahas mengenai pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi

batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Mengetahui minat dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung setelah adanya program penguatan pendidikan karakter.
3. Mengetahui pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung?
2. Adakah pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh secara bersama-sama program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[20] Hipotesis adalah jawaban sangkaan, dugaan, atau patokan yang dianggap benar dang bersifat sementara. Oleh karena itu, hipotesisi perlu membuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih membuktikan kebenarannya, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[21] Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban

---

[20] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 71

[21] *Ibid,* hal. 67

teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Alternatif)
   a. Ada pengaruh positif mengikuti program pendidikan penguatan karakter (PPK) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
   b. Ada pengaruh positif mengikuti program pendidikan penguatan karakter (PPK) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
   c. Ada pengaruh positif mengikuti program pendidikan penguatan karakter (PPK) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
2. Ho (Hipotesis Nihil)
   a. Tidak ada pengaruh mengikuti program pendidikan penguatan karakter (PPK) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.
   b. Tidak ada pengaruh mengikuti program pendidikan penguatan karakter (PPK) terhadap hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

c. Tidak ada pengaruh mengikuti program pendidikan penguatan karakter (PPK) terhadap minat dan hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Program Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung." Sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk guru pendidikan agama Islam dan pembina program pendidikan penguatan karakter (PPK) sebagai bahan evaluasi dan masukkan pada kegiatan program pendidikan penguatan karakter (PPK) yang salah satunya berperan terhadap minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa.

2. Kegunaan secara praktis

   Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

   a. Bagi Kepala SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

b. Bagi guru di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pandangan baru dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

c. Bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasild belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah dalam pembelajaran PAI.

G. Penegasan istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan.[22]

b. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.[23] Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

[22] Anton M, Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 849

[23] Dari Internet dalam Artikel Suharsimi Arikunto,*Evaluasi Program Pendidikan*, 2012 lihat di http://anan-nur.blogspot.co.id/2012/01/evaluasi-programpendidikan-prof-dr.html di akses pada 04 Maret 2018

penguatan merupakan perbuatan yang menguati atau menguatkan.[24] Sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lingkungan pendidikan, yakni keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan pendidikan yang berlangsung untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang.[25]

Menurut Novan Ardi Wiyani dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa, bahwa: "Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Ynang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[26]

c. Minat/Motivasi Belajar

Minat/Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

---

[24] Anton M, Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud,* hal. 1122

[25] Radja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 11

[26] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 3

Motivasi belajar adalah hal yang sangat penting untuk proses belajar mengajar siswa.[27]

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap berdasarkan pengalaman pribadi (individu), maupun orang lain.[28] Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar, perubahan terhadap aspek-aspek intelektual, emosional atau sikap (keterampilan) akan dapat terlihat dalam bentuk hasil belajar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencangkup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.[29]

e. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

---

[27] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hal. 133.

[28] Maisaroh dan Rostrinegsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 2, No. 8, 2010, hal. 161

[29] Ary Yanuarti, dan A. Sobandi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching,* Jurnal Pendidik an Manajemen Perk antoran, Vol. 1, 2016, hal. 13.

kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[30]

2. Penegasan Operasional

Mengikuti program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar adalah penelitian dimana peserta didik mengikuti program penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

Program penguatan pendidikan karakter (PPK) diharapkan bisa berpengaruh banyak dalam memberikan pemahaman serta daya tarik untuk siswa lebih menyukai matapelajaran pendidikan agama islam.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian (g) manfaat penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) kerangka teori program penguatan pendidikan karakter (PPK), (b) kerangka teori minat belajar, (c) kerangka teori hasil belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir.

---

[30] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidik an Islam: Upaya Mengefek tifk an Pendidikan Agama Islam di Sek olah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) instrumen penelitian, (e) sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis uji hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: (a) program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, (b) pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, (c) pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap minat dan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.